

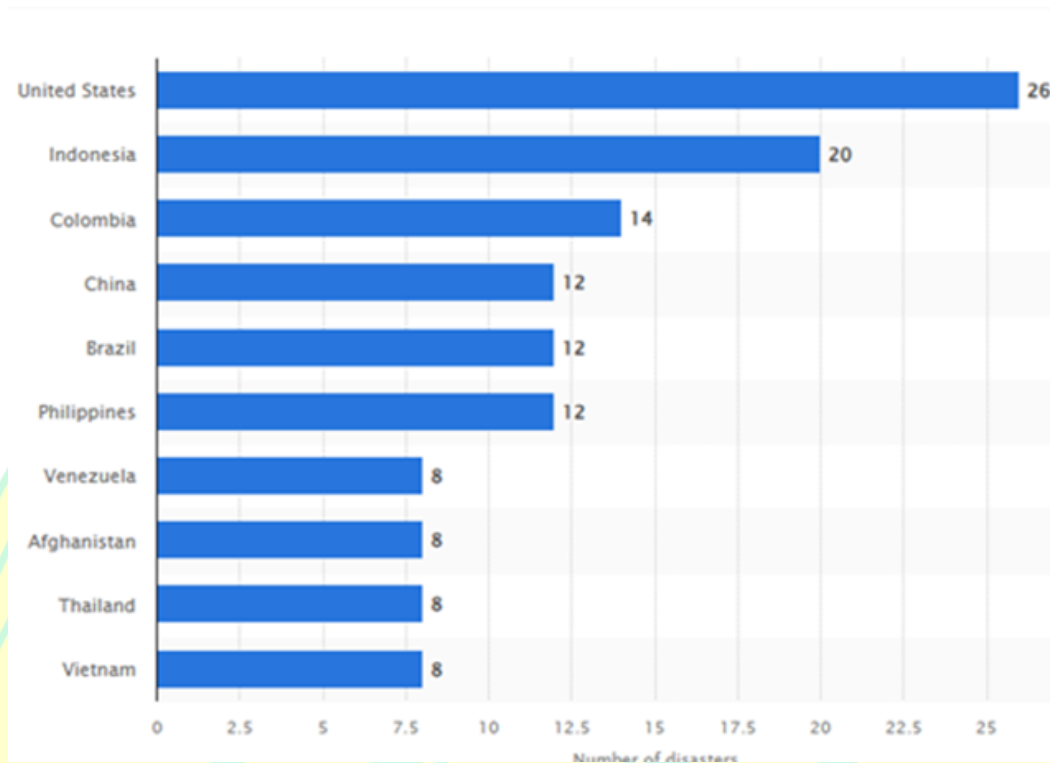
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam adalah salah satu masalah yang sering terjadi di berbagai belahan dunia. Setiap tahun dimana Terdapat kurang lebih 300 bencana yang terjadi di dunia yang dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar (Prasad & Francescutti, 2016). Contoh dari bencana yang sangat bersejarah di dunia karena menimbulkan kerugian yang sangat besar selama tahun 2000an ini adalah tsunami Samudera Hindia pada tahun 2004, gempa bumi di Haiti pada tahun 2010 dan tsunami Jepang pada tahun 2011 (Prasad & Francescutti, 2016). Bencana tersebut menyebabkan kematian massal sekitar 471.347 jiwa dan kerugian sekitar ratusan milyar dollar (CRED, 2012). Bencana tersebut hanyalah beberapa diantara bencana yang terjadi di bumi setiap tahunnya yang dimana seharusnya kita dapat menjadikan pelajaran berharga bagi generasi yang akan datang (Regita & Hadi, 2022).

Bencana alam merupakan suatu kejadian yang bersifat membawa malapetaka dan menyebabkan kehancuran dan kerugian bagi kehidupan (Rayees Ibrahim Lone & Dr. S. Subramani, 2016). Bencana alam ini biasanya terjadi secara tiba-tiba yang mengalami proses yang Panjang (Oktorie, 2017) sehingga hanya memberi sedikit waktu bagi orang-orang disekitarnya untuk mengungsi atau menghindari bencana tersebut (Perera, 2018). Jumlah kematian yang diakibatkan oleh bencana alam bertambah setiap tahunnya (Alexander, 1993). Menurut data yang ditulis oleh (Prasad & Francescutti, 2016), terdapat lima bencana yang paling banyak memakan korban jiwa selama tahun 2000 sampai 2011, yaitu gempa bumi dengan jumlah korban sebanyak 701.307 jiwa, badai dengan jumlah korban 176.822 jiwa, disusul dengan epidemi yang memakan korban sebanyak 148.684 jiwa, suhu ekstrim dengan 72.234 jiwa dan banjir dengan korban jiwa sekitar 68.685 jiwa.



Sumber: Statista.com

Gambar 1. 1 Negara Dengan Kasus Bencana Terbanyak Tahun 2022

Bencana alam berdampak pada semua negara, Hanya saja Yang membedakan negara satu dengan yang lainnya adalah jenis bencana alam dan cara bagaimana setiap negara melakukan mitigasinya (Alexander, 1993). Menurut data dari Statista (2023), pada tahun 2022, terdapat 10 negara paling banyak mengalami bencana yaitu: United State, Indonesia, Colombia, China, Brazil, Filipina, Venezuela, Afghanistan, Thailand, dan Vietnam dimana indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah bencana terbanyak yaitu 20 setelah United State sebanyak 26 bencana.

Indonesia merupakan negara dengan risiko bencana tertinggi di dunia (Regita & Hadi, 2022). Pasalnya, Indonesia terletak di dua pegunungan besar dunia: Laut Mediterania dan Samudra Pasifik (Wekke, 2020) . Selain itu, Indonesia berada di antara tiga lempeng: Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. (Wekke, 2020). Wilayah Indonesia yang berada pada wilayah rawan bencana dapat menjadi ancaman sekaligus tantangan yang serius bagi pemerintah dan masyarakat karena dapat mempengaruhi kesejahteraan negara (Hatibe et al., 2021).

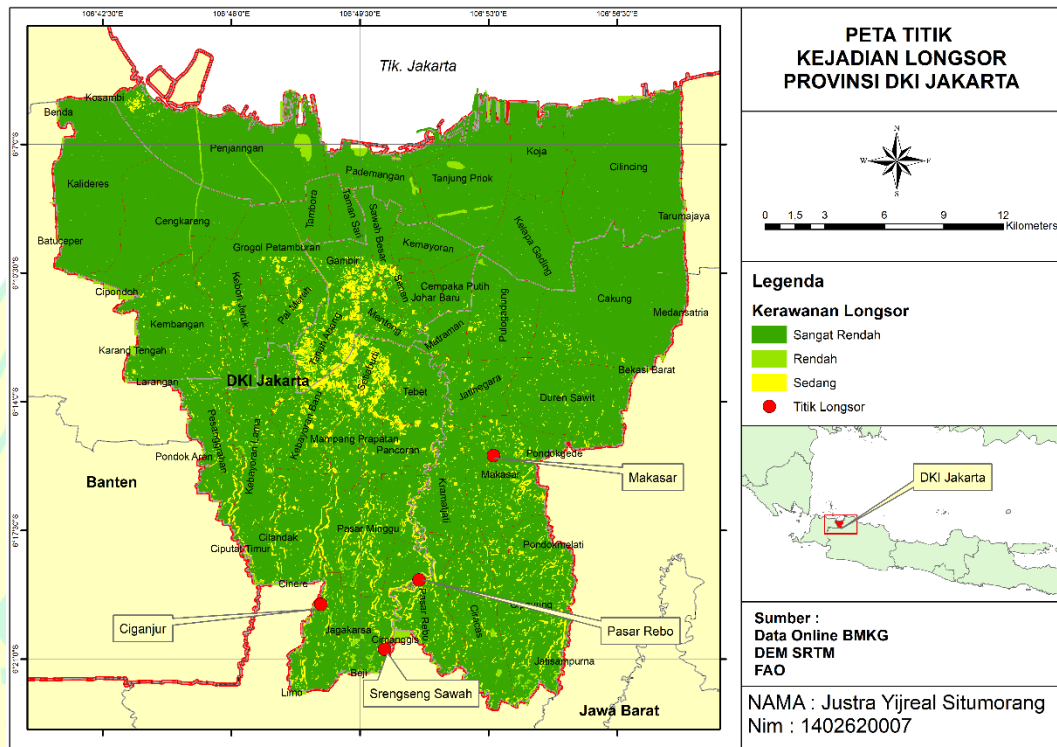
Berbagai bencana dapat menjadi ancaman bagi Indonesia. Salah satunya adalah tanah longsor. Menurut (Hatibe et al., 2021), tanah longsor merupakan pergerakan massa tanah dan batuan yang bersifat merusak dan merugikan penduduk yang berada di sekitar serta disebabkan oleh berbagai faktor baik itu alam dan non alam. Tanah longsor menimbulkan ancaman serius bagi kehidupan di bumi karena berbagai dampak yang ditimbulkannya (Akter et al., 2019). Kekhawatiran masyarakat terhadap dampak tanah longsor telah mendapat perhatian di banyak negara terutama Indonesia, karena setiap tahunnya menimbulkan kerugian yang signifikan (Marjanović, 2009).

Tanah longsor merupakan bencana terbesar kedua di Indonesia (Noviyanto et al., 2020). BNPB mencatat 24.969 kejadian tanah longsor terjadi di seluruh Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Sekitar 5.060.778 orang tewas, 4.400.809 rumah warga hancur, dan 19.169 fasilitas umum rusak dalam kejadian ini (BNPB, 2023). Selain itu, tanah longsor ditemukan terjadi di sekitar 6.664 desa di Indonesia pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Fenomena ini terjadi karena Indonesia terkena dampak pergerakan tektonik di wilayah Indonesia yang terdiri dari dataran tinggi (Syukur, 2021). Hal ini, ditambah dengan curah hujan yang tinggi dan gravitasi bumi, meningkatkan kemungkinan terjadinya tanah longsor (Cepeda, 2010).

Jawa Barat adalah daerah di Indonesia yang sering terjadi bencana tanah longsor (BPS, 2022). terdapat sekitar 1.288 desa yang terjadi longsor di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.288 desa (BPS, 2022). Sebuah studi yang dilakukan oleh Cepeda (2010) menemukan bahwa antara tahun 2003 dan 2007, tanah longsor menewaskan 32 orang per kejadian, dan mayoritas (52%) korban tanah longsor pada periode ini berada di pulau Jawa, Sulawesi (24%) dan Sumatera (18%).

Selain di Jawa Barat, di daerah seperti Jakarta pun bisa terjadi longsor. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta telah mengidentifikasi 21 lokasi rawan potensi longsor di Jakarta seperti wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur (Kompas, 2023). potensi tanah longsor itu didapatkan berdasarkan hasil tumpang susun antara peta zona kerentanan gerakan tanah dengan peta prakiraan curah hujan bulanan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan

Geofisika (BMKG). Oleh sebab itu, BPBD DKI Jakarta telah menghimbau Masyarakat untuk waspada terkait dengan bencana longsor melalui akun sosial media BPBD DKI Jakarta.



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 1. 2 Peta Kerawanan Longsor DKI Jakarta

Peta diatas menunjukkan bahwa DKI Jakarta bukanlah daerah dengan risiko bencana longsor yang tinggi. Namun meskipun demikian, bencana longsor pernah juga terjadi di beberapa titik di Jakarta khususnya Jakarta Selatan dan Jakarta Timur seperti di daerah Ciganjur, Srengseng Sawah, Pasar Rebo dan juga Makasar. Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa bencana longsor tidak hanya terjadi pada daerah yang memiliki Tingkat kemiringan lereng yang tinggi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk waspada terhadap longsor. sehingga, pendidikan kebencanaan seharusnya ada dalam kurikulum pendidikan dasar guna memastikan bahwa siswa di semua jenjang pendidikan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang pendidikan pencegahan bencana karena anak anak merupakan Salah satu kelompok yang paling rawan terkena dampak bencana karena kurangnya pemahaman terkait mitigasi bencana (PP No.21, 2008). Untuk itu perlu

pengembangan media pembelajaran sehingga dapat memvisualisasikan dan menjelaskan konten terkait kebencanaan. Selain itu, guru juga berperan sangat penting dalam menciptakan tempat belajar yang seru dan nyaman agar siswa dapat memahami konten apapun nantinya (Pangestu, 2022)

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bencana tanah longsor di SMA Diponegoro 1 Jakarta”. Hal ini disebabkan pentingnya peran pendidikan pencegahan bencana pada pendidikan dasar dan menengah, yang membantu anak berkontribusi dalam upaya penyelamatan dan perlindungan masyarakat (Honesti, 2012) . Peneliti berharap edukasi melalui media booklet seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tanah longsor.

B. Identifikasi masalah

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XI Sosial mengenai mitigasi bencana longsor di SMA Diponegoro 1 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa kelas XI Sosial mengenai mitigasi bencana longsor di SMA Diponegoro 1 Jakarta?

C. Pembatasan masalah

Penelitian berikut fokus pada pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa kelas XI sosial mengenai mitigasi bencana longsor di SMA Diponegoro 1 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa kelas XI sosial di SMA Diponegoro 1 Jakarta?

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan wawasan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam bidang akademik dan menambah pengalaman belajar selama masa kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang bencana tanah longsor dan edukasi poster.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas 11 Sosial di SMA Diponegoro 1 Jakarta mengenai bencana longsor, sehingga mereka lebih siap dan sadar akan risiko serta tindakan yang perlu diambil.

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan materi agar pembelajaran berjalan lebih baik dan tidak membosankan

d. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan untuk pertimbangan penyusunan kebijakan dan pengupayaan penerapan Pendidikan kebencanaan dalam jenjang Pendidikan dasar, khususnya pada daerah zona merah bencana.